

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERAN GENDER  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Bimbingan Konseling*

**OLEH**

**WINDA ANGGRAINI MUNTHE**  
**1302080066**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**WINDA ANGGRAINI MUNTHE. NPM 1302080066. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peran gender. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, yang beralamat di Jalan Pelajar Nomor 69 Medan Kecamatan Medan Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif dengan Subjek dan Objek penelitian adalah: siswa kelas VIII untuk dapat meningkatkan peran gender. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Maret 2017, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender yang dilakukan oleh Penulis sudah berjalan dengan optimal dan meningkat hal ini terbukti pada perubahan siswa, yaitu sudah mampu memahami peran gender dengan baik dan benar. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman peran gender.

**Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Pemahaman Peran Gender.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari banyak kendala dan rintangan dalam penulisan Skripsi ini. Tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu saya sangat berterima kasi kepada orang tua saya **Gading Munthe** dan **Umul Chair** serta sodara kandung saya **Fani Destiani Munthe S,Pd** , **Meta Sabrina Munthe**, dan **M. Mubdi Munthe**. Dan saya tak lupa pula untuk mengucapkan terima kasi kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zaharudin Nur, MM selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling UniversitMuhamadyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. H. Lukmanul Hakim, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Muhamadyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu Dosen selaku pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibuk Dosen jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Ibuk Nurhalimah Sibuea, S.Pd, M.Pd sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolah.
9. Ibuk Rosmawati Nababan selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Berterima kasih kepada siswa SMP Negeri 3 Medan karena telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Terimakasih kepada teman seperjuangan Bimbingan Konseling B Pagi yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu.
12. Terima kasi kepada teman di kost Durung No. 166 P dan 166 H yaitu Wulan Pertiwi, Sakinah Marbun, Ulfa Rahayu Siregar, dan Rafika Siregar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapatmembangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

*Billahi Fii SabililhaqFastabiul Khairat*

*Wasallamu Alaikum Wr.Wb*

Medan, April 2017

Penulis

**WINDA ANGGRAINI MUNTHE**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>    |
| A. Latar belakang .....                     | 1           |
| B. Identifikasi masalah .....               | 4           |
| C. Pembatasan masalah.....                  | 7           |
| D. Rumusan masalah .....                    | 5           |
| E. Tujuan penelitian.....                   | 5           |
| F. Manfaat penelitian.....                  | 5           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>        | <b>7</b>    |
| A. Kerangka Teoritis.....                   | 7           |
| 1. Bimbingan Kelompok .....                 | 7           |
| 1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok .....     | 7           |
| 1.2 Tujuan Bimbingan kelompok.....          | 8           |
| 1.3. Komponen dalam Bimbingan Kelompok..... | 8           |
| a. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok.....  | 9           |
| b. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....     | 10          |
| c. Jenis Topik Bimbingan Kelompok.....      | 11          |

|  |           |
|--|-----------|
| 1.7 Teknik-teknik dalam Bimbingan Kelompok .....               | 11        |
| 2. Pemahaman peran gender .....                                | 13        |
| 2.1 Pengertian Pemahaman .....                                 | 13        |
| 2.2 Pengertian Gender .....                                    | 13        |
| 2.3 Pengertian Peran Gender .....                              | 14        |
| 2.4 Analisis Gender .....                                      | 15        |
| 2.5 Budaya Yang Terpengaruh Terhadap Gender .....              | 16        |
| 2.6 Deskriminasi Gender .....                                  | 17        |
| B. Kerangka konseptual .....                                   | 18        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                         | <b>20</b> |
| A. Lokasi dan waktu .....                                      | 20        |
| B. Subjek dan Objek .....                                      | 21        |
| C. Variabel penelitian .....                                   | 22        |
| D. Instrumen Penelitian .....                                  | 23        |
| E. Teknik Analisis Data .....                                  | 25        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>            | <b>27</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                       | 27        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....                            | 35        |
| C. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok ..... | 39        |
| D. Diskusi Hasil penelitian .....                              | 39        |
| E. Keterbatasan Penelitian .....                               | 40        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                        | <b>41</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 41        |

|               |    |
|---------------|----|
| B. Saran..... | 41 |
|---------------|----|

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....        | 20 |
| Tabel 3.2 Distribusi subjek penelitian.....                | 21 |
| Tabel 3.3 Distribusi Objek Penelitian .....                | 22 |
| Tabel 4.1 Sarana dan prasara .....                         | 29 |
| Tabel 4.2 Data Guru di Sekolah SMP Negeri 3 Medan.....     | 30 |
| Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing .....                       | 34 |
| Tabel 4.4 Daftar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan ..... | 35 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Wawancara Guru BK

Lampiran 2 Hasil Wawancara Wali Kelas

Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 RPL

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 K1

Lampiran 9 K2

Lampiran 10 K3

Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Seminar Proposal

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **G. Latar belakang**

Undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri. Maka sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang berguna. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan dari seorang guru yaitu guru bimbingan dan konseling dalam usaha memberikan bantuan terhadap siswa-siswi yang memiliki masalah.

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya.

Dengan adanya bimbingan konseling siswa dapat mengatasi masa remaja. Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa dapat diberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah pada anak remaja.

Memahami arti remaja sangat penting karena masa remaja adalah masa depan setiap masyarakat. Menurut Santrock, (2003 : 26) “masa remaja diartika

sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup masalah biologis, kognitif, dan sosial-emosional”. Santrock juga menjelaskan bahwa “remaja mulai berfikir mengenai keinginan mereka sendiri, berfikir mengenai ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri dan orang lain membandingkan diri mereka dengan orang lain, serta mau berfikir tentang bagaimana memecahkan masalah dan menguji pemecahan masalah secara sistematis, proses sosial emosional yang terbentuk meliputi : perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam dari konteks sosial dalam perkembangan, membantah orang tua, serangan agresif pada teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu, serta orientasi peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja” (Santrock, 2003 : 24).

Maka , dalam persiapan memasuki masa dewasa ini remaja dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang berorientasi pada tugas kehidupan masa dewasa yaitu mencapai kemandirian, emosional, memilih dan mempersiapkan karier, mengembangkan kemampuan dalam peran gender (*Gender Role*) yaitu mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan, menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari, berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dan keragaman peran, termasuk berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan jenis. Yang dimana aspek perkembangan remaja adalah sangat penting untuk identitas remaja dengan hubungan sosial mereka.

Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar bahwa anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan perempuan cenderung menjadi feminim.

Menurut Zoe'aini Djamal Irawan (2009 : 46), "Gender adalah perbedaan konsep tentang kepatutan bagi perempuan dan laki-laki dalam segala hal yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan lingkungan tempat mereka tinggal".

Berkaitan dengan berbagai peran-peran gender diatas, persepsi tentang pemahaman diri remaja menjadi sangat penting. Remaja perlu memiliki pemahaman yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sebagai dasar bagi setiap tindakan dan keputusan berkenaan dengan tugas-tugas perkembangannya. Dan pemahan tentang individu tentang peran gender (*Gender Role*) sangat mempengaruhi individu tersebut. Oleh karena itu, perubahan individu diharapkan dapat berpengaruh pada *gender role* di masyarakat, keluarga dengan sistem yang lain, yaitu agar remaja mampu memahami peran gender dengan mengeksplorasi berbagai dampak dari peran gender yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memihak pada salah satu gender.

Masih adanya siswa yang kurang sadar dalam memainkan peran gendernya. Hal ini dapat dilihat di sekolah SMP Negeri 3 Medan, adanya siswa berpenampilan yang tidak sesuai dengan gendernya.

Adapun peneliti melihat sebagian siswa yang berkenaan dengan peran gender yang ada disekolah tersebut yaitu : seorang laki-laki yang berperilaku

seperti perempuan, misalnya lebih banyak bersosialisasi dengan anak perempuan. Sedangkan anak perempuan berperilaku seperti anak laki-laki atau tomboy, dia banyak bersosialisasi dengan laki-laki.

Bedasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

#### **H. Identifikasi masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka peneliti Mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa yang kurang mampu memainkan peran gender
2. Beberapa siswa belum memahami arti dari peran gender
3. siswa yang tidak mampu mengembangkan kemampuan dalam peran gender
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak dilingkungan rumah atau lingkungan sekolah

#### **I. Batasan masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah maka peneliti menulis batasan dengan maksud memperjelas masalah yang ada yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

## **J. Rumusan masalah**

Sesuai dengan masalah dari identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan sabagai berikut : Bagaimana Penerapan Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

## **K. Tujuan penelitian**

Suatu kegiatan atau aktivitas pasti memiliki tujuan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan pemahaman peran gender melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017

## **L. Manfaat penelitian**

Setiap pelaksanaan diharapkan bermanfaat bagi kepentingan banyak orang. Dengan kata lain, manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam pendidikan. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menabuh pengalaman dan keterampilan cara memaksimalkan pemahaman peran gender melalui pemberian layanan bimbingan kelompok
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan pedoman untuk memberikan rekomendasi pada guru-guru yang lain dalam pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa

## 2. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dan bimbingan konseling
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luar dan mendalam di layanan bimbingan kelompok

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **C. Kerangka Teoritis**

##### **3. Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi (2008:64) “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti (2004:111) bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil, dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa siswi yang tergabung dalam kesatuan kelas disekolah.

Maka dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang memungkinkan keikutsertaannya terdapat kelompok atau individu membahas tentang permasalahan yang terjadi pada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menunjang kehidupan sehari-hari yang baik. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam

bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok yang ikut serta.

### **1.2 Tujuan Bimbingan kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:2) adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal mengganggu atau menghalang perasaan yang di ungkapkan, diringankan melalui cara dan dinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

#### 2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, Pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal di tingkatkan.

### **1.3. Komponen dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan lancar. Menurut Prayitno (2004:4) “menjelaskan bahwa dalam komponen bimbingan kelompok yaitu

pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok". Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen bimbingan kelompok yaitu:

#### 1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

#### 2) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat di jadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki sebuah persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas anggota kelompok dapat dipengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifitas kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

### **1.4. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok**

Asas bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:14) adalah sebagai berikut :

## 1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh anggota kelompok dan tidak di sebar luaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih di rasakan pentingnya dalam bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan masalah adalah pribadi yang di alami anggota kelompok.

## 2. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggotakelompokdi mulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus di bina melalui upaya pemimpinkelompokmengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layananbimbingankelompok. Dengan kesukarelaan itu anggotakelompokakan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

### **1.5. Tahap - tahap Bimbingan Kelompok**

Prosedur pelaksanaan menurut Prayitno (2004:18) Bimbingan kelompok dan konseling kelompok diselenggarakan melalui 4 tahap kegiatan,yaitu :

- a. Tahap pembentukan, Yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok utnutk mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan, Yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

- c. Tahap kegiatan, Yaitu tahap “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).
- d. Tahap pengakhiran, Yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

### **1.6. Jenis Topik Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu di jelaskan jenis topik bimbingan kelompok. Dalam penyelenggaraanya bimbingan kelompok dikenal dua ajenis yaitu topik tugas dan topik bebas, adapun uraiannya sebagai berikut :

- 1) Topik Tugas, Yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan keseluruhan anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
- 2) Topik Bebas, Yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.

### **1.7. Teknik - teknik dalam Bimbingan Kelompok**

Menurut Romlah (2001:86) ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain :

#### **1. Teknik Pemberian Informasi**

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

## 2. Diskusi Kelompok

Menurut Taniredja (2012:23) “diskusi ialah suatu proses pengalihan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah di tentukan melalui cara tuka menukar informasi,mempertahankan pendapat,atau pemecahan masalah”.

## 3. Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masaalah secara sistematis.

## 4. Permainan Peranan

Menurut Romlah (2001:109) “menyatakan bahwa permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang pararel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya”.

## 5. Permainan Simulasi

Permainan Simulasi adalah permainan yang di maksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.

## 6. Homeroom

Homeroom adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan dan di pimpin oleh guru atau konselor.

## **2. Pemahaman peran gender**

### **2.1 Pengertian Pemahaman**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011:998) paham berarti mengerti dengan tepat. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang artinya sebagai penyerapan suatu materi yang dipelajari. Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi, hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pengertian pemahaman berarti maklum, mengerti, memahami sesuatu melalui aktivitas yang dimiliki individu dalam usaha menerima, memahami kehidupan ini secara meneluruh dan pemahaman merupakan wujud dari hasil belajar tentang suatu hal, dan wujud tersebut tampak pada adanya kemampuan memproduksi kembali dalam aktifitas kognisi melalui bahasa atau kata, dan kalimat sendiri. Perlu ditegaskan bahwa pemahaman bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan pemahan bersifat kreatif.

### **2.2 Pengertian Gender**

Gender menyangkut masalah sifat yang diberikan dan terwaris secara kultural, tidak bersifat universal, bervariasi tergantung pada tingkat toleransi dan tergantung pada penerimaan antara berbagai tingkat, tatanan, dan lokasi masyarakat terhadap perubahan dalam kesadaran gender.

Menurut Carole Wade & Carole Tavris (2007:258) “gender adalah dipakai untuk menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari”.

Menurut Zoer'aini Djamal Irawan (2009:258) “Gender adalah perbedaan konsep tentang kepatutan bagi perempuan dan laki-laki dalam segala hal yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan lingkungan tempat mereka tinggal”.

Menurut Sandra Bem ( dalam santrock, 2003:381) “Gender merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh peran gender. Gender merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin individu, termasuk peran, tingkah laku, kecenderungan, dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada”.

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa gender adalah seseorang yang mengerti benar dengan suatu peran yang dilakoni oleh laki-laki dan perempuan didalam masyarakat tempat mereka berada.

Seseorang akan disebut berjenis kelamin laki-laki apabila ia memiliki jakun, penis, kumis, janggut, dan memproduksi sperma. Dan seseorang disebut berjenis kelamin perempuan apabila ia memiliki vagina dan rahim sebagai alat reproduksi, memiliki alat untuk menyusui(payudara), menstruasi, dan mengalami kehamilan dan proses melahirkan.

### **2.3 Pengertian Peran Gender**

Berbeda dengan pendapat awam, peran gender inididak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang yang bersangkutan, tetapi juga oleh lingkungan dan faktor-fakto lainnya.

Menurut Alice Egli dan Maureen Crowley (dalam santrock, 2003:375) “Peran gender perempuan membantu perkembangan perilaku menolong yang

berupa pengasuh dan merawat, peran gender laki-laki menyatakan perilaku menolong sebagai tindakan yang kesatria”.

Menurut Sarlito (2000:103) “Peran gender adalah sebagian dari peran sosial pula. Sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orang tua atau sebagai murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran gender merupakan suatu sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat naik secara kultural maupun sistematis. Misalnya laki-laki secara kultural dikenal kuat, rasional jantan atau perkasa. Sedangkan perempuan secara kultural lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan.

Dengan mengetahui pengertian permasalahan dari peran gender yang telah dipaparkan diatas, maka yang dimaksud dengan pemahaman peran gender adalah proses pembentukan yang di ajarkan secara turun-temurun dari orang tua, masyarakat, bahkan lembaga pendidikan yang ada dengan sengaja atau tanpa sengaja tentang peran gender memberikan peran (perilaku) yang membuat manusia berfikir bahwa memang demikianlah adanya peran-peran yang harus dijalankan bahkan, manusia menganggapnya sebagai kodrat.

#### **2.4 Analisis Gender**

Menurut Zoer;’aini Djamal Irawan (2009:45) “Analisis gender pada dasarnya memiliki makna, konsepsi, asumsi, ideologi, dan praktik hubungan baru antara kaum perempuan dan laki-laki serta implikasinya terhadap aspek-aspek

kehidupan lainnya yang lebih luas. Gender menyangkut masalah sifat yang diberikan dan terwarisi secara kultural”.

- 1) keadilan gender adalah proses untuk menjadi adil terhadap perempuan dan laki-laki. Agar proses menjadi adil terhadap perempuan dan laki-laki terwujud, diperlukan langkah-langkah untuk menghentikan hal-hal yang secara sosial dan menurut sejarah menghambat perempuan dan laki-laki untuk bisa berperan dan menikmati hasilnya.
- 2) kesetaraan gender berarti perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama dan memiliki kondisi yang sama untuk merealisasikan hak-hak sebagai manusia dan kemampuan untuk menyumbang dan berperan dalam pembangunan baik politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

### **2.5 Budaya Yang Terpengaruh Terhadap Gender**

Kondisi yang diciptakan atau yang direkayasa oleh norma (adat-istiadat) yang membedakan peran dan fungsi laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan kemampuan. Menurut Yeni, W DKK (2011:137) Adapun beberapa contoh budaya yang mempengaruhi gender sebagai berikut :

- 1) Masyarakat di Indonesia khususnya suku Jawa menganut budaya patriarki dimana seorang kepala keluarga adalah laki-laki sehingga laki-laki dianggap sebagai orang yang berkuasa di keluarga.
- 2) Perlakuan orang tua kepada anaknya sejak bayi dibedakan antara laki-laki dan perempuan dengan memberikan perlengkapan bayi warna biru untuk laki-laki dan pink untuk bayi perempuan

- 3) Pengaruh teman sebaya, anak-anak yang melakukan kegiatan dengan teman sebaya lebih cenderung dihargai oleh sesama jenis teman mereka
- 4) Pengaruh sekolah dan guru, guru membedakan antara laki-laki dan perempuan
- 5) Pengaruh kognitif, teori perkembangan kognitif penentuan peran gender pada anak-anak terjadi setelah mereka mengembangkan suatu konsep tentang gender.

## **2.6 Deskriminasi Gender**

Menurut Yeni, W DKK (2011:135) Bentuk-bentuk deskriminasi gender sebagai berikut :

- 1) Marjinalisasi adalah proses peminggiran atau penyisihan yang mengakibatkan perempuan dalam keterpurukan. Berbagai pekerjaan membutuhkan keterampilan laki-laki yang banyak memakai tenaga sehingga perempuan tersisihkan.
- 2) Sub ordinasi adalah kedudukan salah satu jenis kelamin yang lebih penting daripada jenis kelamin sebaliknya
- 3) Pandangan stereotipe adalah pandangan yang bermakna negatif
- 4) Kekerasan adalah urusan rumah tangga karena suami memperketat istri dalam urusan ekonomi keluarga
- 5) Beban kerja yang dilakukan oleh jenis kelamin tertentu lebih banyak bagi perempuan yang dirumah mempunyai kerja yang lebih besar daripada laki-laki. Misalnya 90% pekerjaan domestic/rumah tangga dilakukan oleh perempuan

#### **D. Kerangka konseptual**

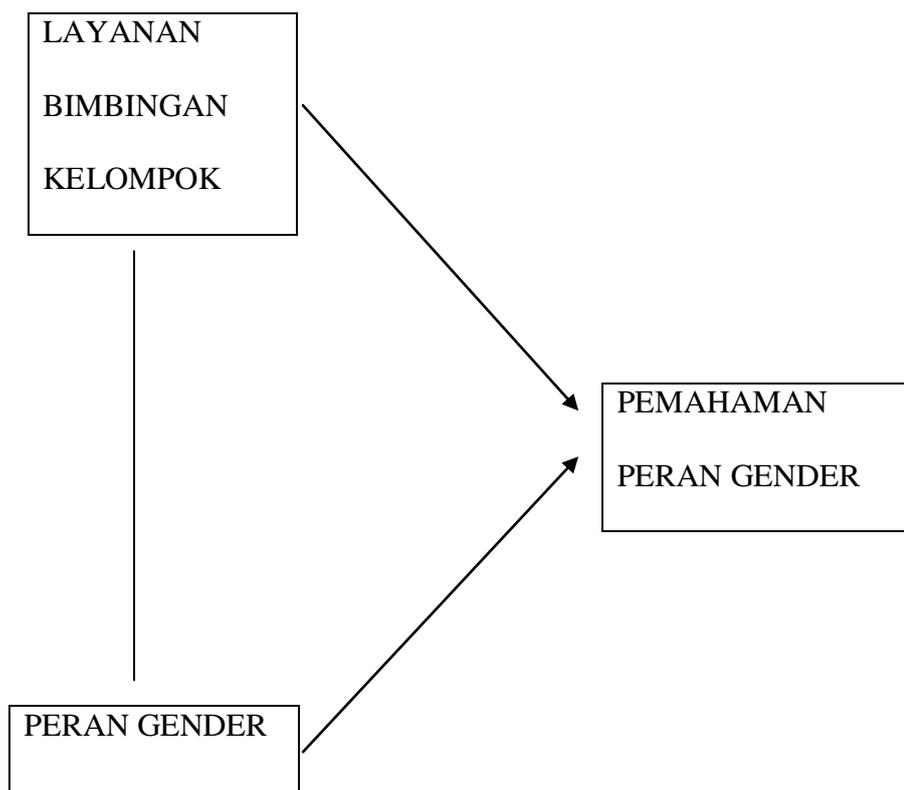
Kerangka konseptual bisa disebut juga konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah Bimbingan kelompok dan pemahaman peran.

Dari beberapa teori yang ada tentang bimbingan kelompok dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan menggunakan angket sesuai dengan keadaan yang dihadapi kelompok.

Pemahaman berarti maklum, mengerti, memahami sesuatu melalui aktivitas yang dimiliki individu dalam usaha menerima, memahami kehidupan ini secara menyeluruh.

Peran gender adalah suatu sifat laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat secara kultural maupun sistematis. Misalnya perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dikenal dengan kuat, rasional jantan atau perkasa. Perempuan juga mendapat stigma atau label yang merugikan kaum perempuan dari masyarakat, misalnya tukang ngerumpi, tidak rasional, cerewet, pesolek, genit sehingga beberapa pekerjaan tidak bisa diberikan kepada perempuan karena takut gagal. Sementara itu, keadaan di atas biasanya terjadi sebagai akibat ketidakadilan yang ditanggung oleh perempuan. Sebenarnya tugas-tugas kemasyarakatan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Kelebihannya, bagi perempuan akan memiliki tugas ganda yaitu tugas kodratnya sebagai perempuan dan tugas tugasnya sebagai

masyarakat. Selain itu, tugas perempuan sebagai anggota masyarakat ini selalu berubah sesuai dengan keadaan zaman, seperti halnya pada masa lalu perempuan dianggap tidak pantas bekerja di luar rumah. Namun sekarang banyak perempuan yang menduduki jabatan di tengah masyarakat, mulai dari lurah, bupati, dan lain-lain.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### F. Lokasi dan waktu

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Medan di Jl. Pelajar No. 69 Medan

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari Bulan oktober 2016 sampai dengan maret 2017.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

| No | Batasan Penelitian   | BULAN/MINGGU |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
|----|----------------------|--------------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
|    |                      | November     |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   |
|    |                      | 1            | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul      |              |   | ■ | ■ | ■        | ■ |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 2  | ACC Judul            |              |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 3  | Pembuatan Proposal   |              |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■       | ■ |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 4  | Bimbingan Proposal   |              |   |   |   |          |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 5  | ACC Proposal         |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 6  | Seminar Proposal     |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 7  | Persetujuan proposal |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 8  | Pengumpulan data     |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 9  | Penulisan skripsi    |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 10 | Bimbingan skripsi    |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 11 | ACC skripsi          |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |

##### G. Subjek dan Objek

## 1. Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006 : 152) “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Maka dalam penelitian dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru-guru pengajar yang memberikan informasi, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi mengenai siswa-siswa yang perempuan bertingkah laku seperti laki-laki, misalnya tomboy, bersosial atau berteman dengan laki-laki, berperilaku kasar terhadap teman.

**Tabel 3.2 : Distribusi subjek penelitian**

| NO     | KELAS    | JUMLAH |
|--------|----------|--------|
| 1      | VIII-A   | 40     |
| 2      | VIII-B   | 40     |
| 3      | VIII-C   | 44     |
| 4      | VIII-D   | 43     |
| 5      | VIII-E   | 44     |
| 6      | VIII-F   | 48     |
| 7      | VIII-G   | 42     |
| 8      | VIII-H   | 44     |
| 9      | VIII-I   | 44     |
| 10     | VIII-J   | 42     |
| JUMLAH | 10 KELAS | 431    |

## 2. Objek penelitian

Menurut Sugiono (2010 : 13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif. Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 10

lokal siswa kelas VIII, peneliti mengambil 6 orang siswa dari kelas VIII SMP Negeri 3 Medan dengan teknik purposive sampling yang memiliki karakteristik dan melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan gendernya serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling.

**Tabel 3.3 : Distribusi Objek Penelitian**

| NO    | KELAS   | SUBJEK | OBJEK |
|-------|---------|--------|-------|
| 1     | VIII-D  | 43     | 2     |
| 2     | VIII-E  | 44     | 2     |
| 3     | VIII-F  | 48     | 2     |
| TOTAL | 3 KELAS | 135    | 6     |

#### **H. Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua sudut variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel x dan variabel dependen (terikat) yaitu variabel y.

##### **1. Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok**

Dengan indikator

- a. Bagaimana berfikir
- b. Bagaimana bertindak dan merasa

##### **2. Variabel Y : pemahaman peran gender**

Dengan indikator

- a. Mengetahui peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan
- b. Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Berinteraksi dengan lawan jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran sebagai laki-laki dan perempuan

### 3. Defini Operasional variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut :

Layan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan jumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan

Peran gender adalah bagian dari peran sosial pula. Sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orang tua atau murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya.

## **I. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting yang dipengaruhi hasil penelitian. Hal ini di sebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu, tes dan non-tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap seluruh objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Menurut Sugiyono (2010: 166) “menyatakan observasi sebagai teknik mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis.”

## 2. Wawancara

Dalam hal ini, penulis melakukan serangkaian wawancara kepada guru bimbingan dan konseling para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata secara verbal.

Menurut Sugiono (2010: 157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.”

## **J. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini melakukan analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:335) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan dalam menyimpulkan. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dapat

mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### 3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah SMP Negeri 3 Medan terletak di Jl. Pelajar No. 69 Medan Kecamatan Medan Kota. Sekolah ini memiliki 85 (sembilan puluh lima) tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 1.256 (seribu dua ratus lima puluh enam) siswa. Sekolah ini memiliki ruang dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruang belajar, ruang perpustakaan, laboratorium computer dan lapangan upacara.

#### **1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Medan
2. NPSN : 10259233
3. Status Sekolah : Negeri
4. Nomor telepon : 061-7342964
5. Alamat Sekolah : Jln. Pelajar No. 69 Medan
6. Kelurahan : Teladan Timur
7. Kecamatan : Medan Kota
8. Kota : Medan
9. Propinsi : Sumatra Utara
10. Daftar Guru dan Staf: 85 Guru dan 7 Staf
11. Kegiatan Belajar : Pagi dan Siang

- 12. Status Gedung : Kepemilikan
- 13. Status Akreditasi : A
- 14. KodePos : 20197
- 15. Nama Yayasan : -
- 16. Tahun Berdiri : 1957
- 17. Tahun Beroperasi : 1958
- 18. Kepemilikan Tanah : Pemerintah

## **2. Visi dan Misi Sekolah SMA Swasta Bandung Medan**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 3 Medan adalah :

### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya lulusan berprestasi dalam IPTEKS dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan Misi Sekolah.

### **b. Misi Sekolah**

1. Mengembangkan karakter budaya bangsa melalui IMTAQ, Senidan Budaya
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Mengoptimalkan prestasi akademik siswa dalam IPTEKS
4. Mengembangkan kemampuan warga sekolah dalam upaya peningkatan Karya Tulis Ilmiah yang berwawasan lingkungan
5. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa dalam prestasi olah raga dan memelihara lingkungan
6. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan

### 3. Keadaan Saranadan Prasarana Sekolah SMP Negeri 3 Medan

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

**Tabel 4.1**  
**Saranadan prasarana**

| No | Jenis Saranadan Prasarana | Jumlah     | Keterangan |
|----|---------------------------|------------|------------|
| 1  | Ruang Kepala Sekolah      | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 2  | Perpustakaan              | Ruangan    | Terpakai   |
| 3  | Ruang Guru                | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 4  | Ruang Belajar Siswa       | 32 Ruangan | Terpakai   |
| 5  | Laboratorium IPA          | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 6  | UKS                       | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 7  | Laboratorium Komputer     | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 8  | Ruang Kesenian            | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 9  | Ruang BK                  | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 10 | Mushola                   | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 11 | Lapangan Olahraga         | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 12 | Ruang Tata Usaha          | 1 Ruangan  | Terpakai   |
| 13 | Toilet Guru               | 2 Ruangan  | Terpakai   |
| 14 | Toilet Siswa Siswi        | 4 Ruangan  | Terpakai   |
| 15 | Balai room                | 1 Ruangan  | Terpakai   |

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di pos satpam. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan saranadan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 3 Medan

telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas di sekolah secara efektif dan efisien.

#### 4. Keadaan Guru di SMP Negeri 3 Medan

Guru merupakan suritela dan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasman dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2**  
**Data Guru di Sekolah SMP Negeri 3 Medan**

| No | Nama Guru                        | Jenis Kelamin | Jabatan        |
|----|----------------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Nurhalimah Sibuea, S.Pd,<br>M.Pd | P             | Kepala Sekolah |
| 2  | Effi Maria Jublina               | P             | Guru           |
| 3  | R.Simanugkalit                   | P             | Guru           |
| 4  | Jantinar Siahaan                 | P             | Guru           |
| 5  | Nurhayati                        | P             | Guru           |
| 6  | Eldawati                         | P             | Guru           |
| 7  | Drs.A.Tampubolon                 | L             | Guru           |
| 8  | Dra. Afni Marhenis               | p             | Guru           |
| 9  | Janter Sianipar                  | L             | Guru           |
| 10 | Ester Simajuntak                 | P             | Guru           |
| 11 | Rosalina Hutapea                 | P             | Guru           |
| 12 | Erlinda Purba                    | P             | Guru           |
| 13 | Abdul Romahorbo                  | L             | Guru           |
| 14 | Darna                            | P             | Guru           |
| 15 | Drs.K.Manurung                   | P             | Guru           |
| 16 | Rosmida S.Pd                     | P             | Guru           |
| 17 | Mariapul Napitupulu              | p             | Guru           |
| 18 | Drs.JM.Siregar                   | L             | Guru           |
| 19 | Togiana siahaan                  | P             | Guru           |
| 20 | Dra.Sondang Panjaitan            | P             | Guru           |

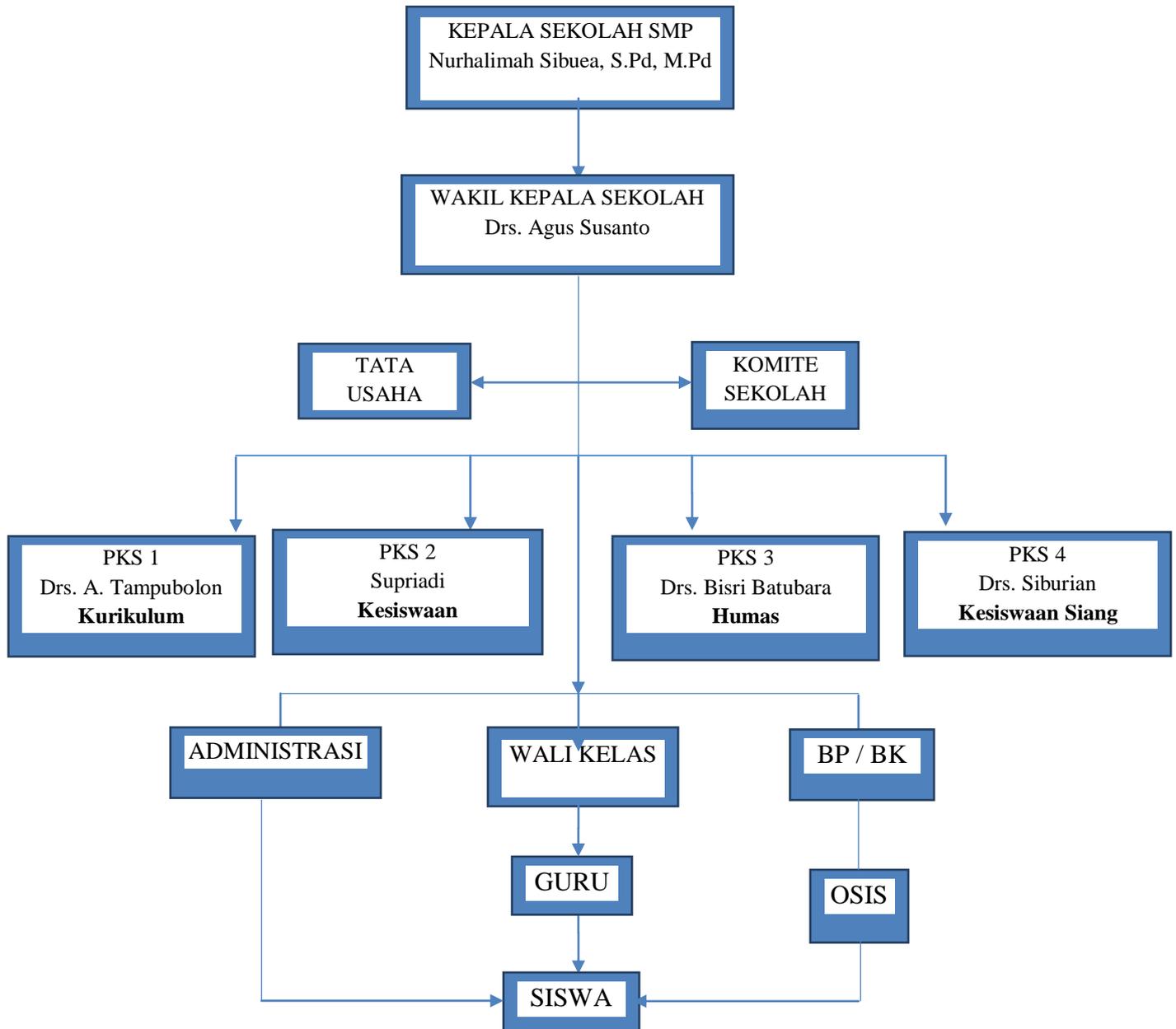
|    |                             |   |      |
|----|-----------------------------|---|------|
| 21 | Titi Lestari                | p | Guru |
| 22 | Paingot                     | L | Guru |
| 23 | Maharani, S.Pd              | P | Guru |
| 24 | Marlin Sihombing            | P | Guru |
| 25 | Drs.Rusli Efendi            | L | Guru |
| 26 | Rani Irmawan                | P | Guru |
| 27 | Drs. Gilberto<br>Ompusunggu | L | Guru |
| 28 | Rina Sumiati Sianturi       | P | Guru |
| 29 | Safaruddin                  | L | Guru |
| 30 | Sherman Siagian             | L | Guru |
| 31 | Tioria Sitompul             | P | Guru |
| 32 | Taruli Sirait               | P | Guru |
| 33 | Supriadi                    | L | Guru |
| 34 | Elida Simajuntak            | P | Guru |
| 35 | Zaidar                      | P | Guru |
| 36 | Roida L. Tobing             | P | Guru |
| 37 | Apul Sihaloho S.Pd          | L | Guru |
| 38 | Bunga Uli Sinaga            | P | Guru |
| 39 | Damenia zebua               | P | Guru |
| 40 | Doresli Simajuntak          | P | Guru |
| 41 | Kaspi Manurung              | P | Guru |
| 42 | Nomen Br. Maha              | P | Guru |
| 43 | Basaria Butar-Butar         | P | Guru |
| 44 | Rosinta LP. Sianturi        | P | Guru |
| 45 | Leo Simamora                | L | Guru |
| 46 | Drs. Bisri                  | L | Guru |
| 47 | B. Ramses Siburian          | L | Guru |
| 48 | Nelly M.Tampu, M.Hum        | P | Guru |
| 49 | Saurmaidah S,S.Pd           | P | Guru |
| 50 | Nurliza S.Pd                | P | Guru |
| 51 | Drs. Agus Susanto           | L | Guru |
| 52 | Meilani E.Pasaribu          | P | Guru |
| 53 | Endang Matulisa S.Pd        | P | Guru |
| 54 | Esteria Sinaga              | P | Guru |
| 55 | Asmanizar                   | P | Guru |
| 56 | Alfi Seri                   | P | Guru |
| 57 | Musnini                     | P | Guru |
| 58 | Rose Lumayan Tanjung        | P | Guru |
| 59 | Erlina Panjaitan            | P | Guru |
| 60 | Lintong Limbong             | L | Guru |
| 61 | Rismauli Sinaga             | P | Guru |
| 62 | Roma Sihotang               | P | Guru |
| 63 | Nurcahaya Simajuntak        | P | Guru |
| 64 | Krisnayanti Hulu            | P | Guru |

|    |                       |   |      |
|----|-----------------------|---|------|
| 65 | Megawati Nababan      | P | Guru |
| 66 | Karnace AH. Sirait    | P | Guru |
| 67 | Rosmawaty Nababan     | P | Guru |
| 68 | Rohana Sinurat        | P | Guru |
| 69 | Arlince, S.Pd         | P | Guru |
| 70 | Helder Hutabarat      | P | Guru |
| 71 | Fatimah Simbolon S.Pd | P | Guru |
| 72 | Abd.Jadir S.Sos       | L | Guru |
| 73 | Khairani              | P | Guru |
| 74 | Tonray B Siregar      | L | Guru |
| 75 | Benno E.T Tambunan    | L | Guru |
| 76 | Endang Sudiarti S.Pd  | P | Guru |
| 77 | Ari Kurnia            | L | Guru |
| 78 | Hendro Hartono        | L | Guru |
| 79 | Endang Rianti S.Pd    | P | Guru |
| 80 | Eva Siregar           | P | Guru |
| 81 | Sabar Hutagalung      | L | Guru |
| 82 | Thamrinsyah S.Pd      | L | TU   |
| 83 | Efendi Manurung       | L | TU   |
| 84 | Marsudariaty          | P | TU   |
| 85 | Tiarma Simajuntak     | P | TU   |

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus laki –  
laki berjumlah 25 orang dan yang perempuan 60 orang.

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

**STRUKTUR ORGANISASI SMP Negeri 3 MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMP 3 Medan**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang tugasnya memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, pengembangan kemampuan karir, dan mengarahkan kepada kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat.

**Tabel 4.3**  
**Data Guru Pembimbing**

| <b>NO</b> | <b>NAMA GURU</b>                    | <b>PENDIDIKAN</b> | <b>SISWA ASUH</b>  | <b>JUMLAH</b> |
|-----------|-------------------------------------|-------------------|--------------------|---------------|
| <b>1</b>  | <b>ABD. Jadir<br/>S.Sos,M.I,Kom</b> | <b>S2</b>         | <b>VIII dan IX</b> | <b>150</b>    |
| <b>2</b>  | <b>R.Nababan</b>                    | <b>S1</b>         | <b>VIII dan IX</b> | <b>150</b>    |
| <b>3</b>  | <b>A.Butar-Butar</b>                | <b>S1</b>         | <b>VIII dan IX</b> | <b>150</b>    |
| <b>4</b>  | <b>Maharani S.Pd</b>                | <b>S1</b>         | <b>VII</b>         | <b>150</b>    |

Dari tabel diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMP Negeri 3 Medan adalah 4 orang .Tetapi ke 4 guru tersebut tidak ada yang berlatar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling atau tidak tamat pada jurusan Bimbingan koseling.

## **7. Jumlah Siswa di SMP Negeri 3 Medan**

Di bawah ini siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan dengan rombel dan jumlah siswa yang tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Daftar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan**

| No            | Kelas           | Jumlah     |
|---------------|-----------------|------------|
| 1             | VIII-A          | 40         |
| 2             | VIII-B          | 40         |
| 3             | VIII-C          | 44         |
| 4             | VIII-D          | 43         |
| 5             | VIII-E          | 44         |
| 6             | VIII-F          | 48         |
| 7             | VIII-G          | 42         |
| 8             | VIII-H          | 44         |
| 9             | VIII-I          | 44         |
| 10            | VIII-J          | 42         |
| <b>Jumlah</b> | <b>10 Kelas</b> | <b>431</b> |

### **G. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Medan. Penerapan ini dilakukan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar proses layanan bimbingan konseling lebih terarah, jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling. Dari 10 kelas yang diambil hanya 3 kelas dan setiap kelas hanya 2 orang siswa yang diambil oleh peneliti. Adapun siswa yang diteliti (AH,CF,BG,DS,KK,MS). Pada penelitian ini peneliti memberi layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali. Peneliti memberikan topik tentang peran gender.

Sebelum memulai kegiatan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan kegiatan. Agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengatur waktu pertemuan dengan anggota

Penelitian dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 40 menit.

2. Mengatur tempat dan penyelenggaraan bimbingan kelompok

Di ruang kelas SMP Negeri 3 Medan

3. Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan tersebut antara lain alat tulis dan pedoman observasi. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Layanan yang diberikan adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan materi dengan topik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peran gender pada siswa.

Adapun pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 13 Maret 2017 di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan dengan jumlah 6 orang siswa. Dan terdapat 4 tahap dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Pembentukan

Peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian pemimpin membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan memberi salam lalu berdo'a, lalu memperkenalkan diri masing-masing. Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. Di dalam tahap ini peneliti memberikan materi atau topik yang dibahas. Topik yang akan dibahas adalah tentang peran gender.

c. Tahap Kegiatan

Peneliti mulai mengajak anggota kelompok mendiskusikan tentang peran gender. Diskusi yang dilakukan bagaimana agar siswa memahami peran gender. Anggota masih malu dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, dan setelah beberapa menit ada 2 siswa yang mau mengemukakan pendapat.

d. Tahap pengakhiran

peneliti menyimpulkan dari materi yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman peran gender kepada anggota kelompok. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa menurut agama masing-masing dan ucapan terima kasih.

Hal yang dapat disimpulkan dari terselesaikannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, masih adanya siswa yang belum fokus untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan masih ada siswa yang malu-malu mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya pada pertemuan kedua pada tanggal 20 Maret 2017 di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan dengan jumlah 6 orang siswa. Dilakukan kegiatan yang sama seperti pada pertemuan pertama dengan menggunakan 4 tahap kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian pemimpin membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan memberi salam lalu berdo'a, lalu memperkenalkan diri masing-masing. Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. Di dalam tahap ini peneliti memberikan materi atau topik yang dibahas. Topik yang akan dibahas adalah tentang peran gender.

c. Tahap Kegiatan

Peneliti mulai mengajak anggota kelompok mendiskusikan tentang peran gender. Diskusi yang dilakukan bagaimana agar siswa memahami peran gender.

d. Tahap pengakhiran

peneliti menyimpulkan dari materi yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman peran gender

kepada anggota kelompok. Selanjutnya peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa menurut agama masing-masing dan ucapan terima kasih.

#### **H. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok**

Pengamatan hasil pemberian layanan bimbingan kelompok pada awalnya masih berjalan belum baik dikarenakan masih ada siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan malu dalam mengungkapkan pendapat juga malu bertanya. Namun pada akhirnya siswa tersebut bisa fokus dan mau mengungkapkan pendapat. Hal ini disebabkan peneliti tidak pernah berhenti untuk membuat siswa merasa aman, nyaman, terbuka, dan santai dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

#### **I. Diskusi Hasil penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang peran gender, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru mengenai peran gender. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 3 Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peran gender yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu tentang peran gender.

Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa.

## **J. Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana sudah penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moral maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas V III SMP Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

Selain keterbatasan di atas,

penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang

baik dan baik ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik,

merupakan keterbatasan peneliti yang

tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi

kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Pemahaman peran gender yang kurang terhadap siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Hal tersebut jika tidak diatasi akan menimbulkan masalah pada diri sendiri maupun orang lain.
3. Dengan diterapkannya kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman peran gender.

#### **D. Saran**

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Medan.

2. Bagi siswa yang belum paham tentang peran gender, agar mengikuti layanan bimbingan kelompok. Diharapkan juga siswa mencari informasi dari segala sumber yang ada.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah.
4. Bagi penulis selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode-metode lain yang lebih insentif dan berbeda dalam melakukan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A, Hallen (2005) *bimbingan dan konseling* Edisi Revisi, jakarta, Quartum Teaciching
- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur penelitian*, jakarta : Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, (2000) *manajemen pendidikan* jakarta : RajaGrafindo persada
- Prayitno (2005) *layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)* jakarta ghalia indonesia
- Sarlito, W.S. (2010), *psikologi remaja*. Depok : rajagrafindo parsada
- Sitti Hartina, (2009), *konsep dasar bimbingan kelompok*, bandung : refika aditama
- Susilo Rahardjo & Gudnanto, (2013), *pemahaman individu*, kodus : kencana
- W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti.2004.*Bimbingan dan konseling di intitusi pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi
- Zoer'anini Djamal Irawan,(2009) *besarnya eksplotasi perempuan dan lingkungan di indonesia*, jakarta : Kompas Gramedia

## LAMPIRAN 1

**Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling**

1. Wawancarake : 1
2. Hari/Tanggal Wawancara : 13 Maret 2017
3. Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1. | Jenis layanan apa saja yang telah diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Medan?                | Hampir semua jenis layanan Bk sudah pernah diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Medan. Apa yang ada di silabus itulah yang dilaksanakan.  |
| 2. | Pernahkah siswa SMP Negeri 3 Medan dikasi layanan bimbingan kelompok mengenai peran gender? | Sudah pernah karena itu untuk membentuk karakter siswa tersebut. Dan biasanya kami mendapat undangan dari pusat informasi konseling remaja, disitu fungsinya untuk menyelesaikan siswa yang ada masalah. |
| 3. | Apakah guru BK disini lulusan dari jurusan BK?  | Tidak guru Bk disini bukan tamatan dari jurusan Bk, termasuk saya. Saya bukan dari jurusan BK.   |
| 4. | Menurut ibuk sendiri apasih yang membuat siswa kurang memahami peran gender?                | Menurut saya relatif ya trgantung pada siswa tersebut. Mungkin bisa kita lihat dari lingkungan keluarganya, karena kan perasn keluarga sangat penting bagi anak.   |

## LAMPIRAN 2

**Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas**

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal Wawancara : 13 Maret 2017
3. Tempat Wawancara : Ruang Guru

| No | Pertanyaan   | Hasil Wawancara   |
|----|--|---|
| 1  | Bagaimana Pendapat Ibu tentang perilaku siswa di kelas ini?  | Perilaku siswa di kelas ini masih dikategorikan wajar walau terkadang juga sering membuat masalah |
| 2  | Apa saja permasalahan yang sering Ibu temui?   | Siswa cabut, absensi, dan tidak kondusif di kelas   |
| 3  | Adakah kendala Ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?  | Biasanya saya berkordinasi dengan guru bk dalam mengatasi permasalahan siswa                      |
| 4  | Bagaimana hasil akademik siswa di kelas ini?   | Lumayan bagus dan tidak ada yang terlalu tertinggal.  |
| 5  | Apakah Ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling dengan guru bimbingan dan konseling? Jika ada, jelaskan! | Tidak pernah.   |

## LAMPIRAN 3

**Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal Wawancara : 13 Maret 2017
3. Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

| No | Pertanyaan  | Jawab  |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Medan ini?  | Sejauh ini sudah sangat baik dan sudah memuaskan.  |
| 2. | Bagaimana menurut ibuk terhadap kinerja guru BK di SMP Negeri 3 Medan ini?                                      | Sudah baik dan maksimal, guru BK sudah bekerja sesuai prosedur.  |
| 3. | Sejauh mana keterlibatan Ibuk selaku kepala sekolah SMP 3 Medan dengan proses kegiatan bimbingan dan konseling? | Saya tidak terlibat secara langsung, namun Saya selalu memonitoring laporan pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan konseling |
| 4. | Menurut ibuk bagaimana pelaksanaan BK di SMP Negeri 3 Medan?  | Menuru saya BK yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik.   |

## LAMPIRAN 4

**Hasil Wawancara Dengan Siswa**

1. Wawancara ke : 1
2. Tempat Wawancara : Ruang BK
3. Topik Wawancara : Peran Gender
4. Nama siswa : CF
5. Proses wawancara : Tertutup

| NO | PEDOMAN WAWANCARA  | HASIL WAWANCARA   |
|----|--|---|
| 1. | Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling disekolah?           | Sangat menarik bimbingan kelompok, kegiatannya saling bertukar pendapat |
| 2. | Apa saja yang ananda ketahui mengenai layanan bimbingan kelompok?                  | Diskusi kelompok yang diarahkan oleh guru bk                            |
| 3. | Sudah/belum Pernahkah ananda melaksanakan layanan bimbingan kelompok?              | Sudah pernah  |
| 4. | Apakah pernah guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai peran gender? | Sepertinya sudah  |

## LAMPIRAN 5

## Hasil Observasi

Observasi : Winda Anggraini Munthe  
 Tempat Observasi : SMP Negeri 3 Medan  
 Hal Yang di Observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

| No | Pernyataan   | Catatan Observasi   |
|----|--|---|
| 1. | Guru BK  | Semua guru BK bukan tamatan dari jurusan BK, akan tetapi mereka dapat mengerti sedikit tentang layanan dan program bimbingan konseling disekolah, guru BK juga lumayan aktif dalam menyelesaikan masalah siswa.         |
| 2. | Melihat kebiasaan siswa saat bersosialisasi diluar jam pelajaran.                  | Ada siswa perempuan ada yang bergabung ke anak laki – laki, begitupula dengan laki-laki dia lebih memilih bergabung dengan kumpulan perempuan.  |
| 3. | Menanyakan kepada guru BK bagaimana dalam melaksanakan layanan konseling kelompok. | Walaupun guru BK nya bukan tamatan dari jurusan BK, Mereka tetap melakukan yang terbaik untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa. Karena mereka mempelajari cara dan proses mengkonseling siswa yang bermasalah. |
| 4. | Strategi yang digunakan dalam layanan  | Meberi pemahaman, pengertian, rasa aman, pendekatan agar siswa menjadi percaya dan dekat kepada guru BK   |

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Medan
- B. Tahun Ajaran : 2016-2017
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
- D. Pelaksana : Winda Anggraini Munthe
- E. Pihak Terkait : Guru Bimbingan Dan Konseling
- F. Nama Anggota Kelompok :
  - 1. Ananda Hutabarat
  - 2. Cristian Felix
  - 3. Bintang Gresika
  - 4. Karina Kurniawati
  - 5. Martin Saut
  - 6. Dela saira

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Maret 2017
- B. Jam Pembelajaran/  
Pelayanan : 1 X 40 menit
- C. Volume Waktu (JP)  
Menit : Masing-masing kelas XI VIII JP (1 X 40)
- D. Spesifikasi Tempat  
Belajar : Ruang kelas

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema :
  - 1. Tema : Peran gender
  - 2. Subtema : Pemahaman Peran Gender
- B. Sumber Materi : Proposal mahasiswa dengan judul penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman peran gender siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** :
1. Agar peserta didik mengetahui dan memiliki pemahaman baru tentang peran gender
  2. Membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman peran gender
- B. Penanganan KES-T** :
1. Untuk mencegah ketidak tahuan peserta didik teng peran gender
  2. Untuk menghindari ketidak sadaran siswa terhadap gendernya

#### V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- A. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung** :

#### VI. SARANA

- A. Media** : Selebaran
- B. Perlengkapan** :

#### VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang konsep diri positif dalam kehidupan sosia bagi masing-masing peserta didik.

- A. KES**
1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik tentang peran gender
  2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik tentang peran gender
  3. *Usaha* (U) : Bagaimana kegiatan peserta didik untuk dapat menerapkan pemahaman tentang peran gender usiadini.

4. *Rasa (R)* : Rasa senang peserta didik dalam mengetahui peran gender
5. *Sungguh-sungguh (S)* : kesungguhan peserta didik melakukan kesalahan dalam memahami peran gender

#### **B. KES-T**

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan peserta didik tentang peran gender

#### **C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah**

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya peserta didik dalam melaksanakan pengembangan pemahaman peran gender

### **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

#### **A. TAHAP PEMBENTUKAN**

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
2. Berdo'a
3. Menjelaskan pengertian BKp
4. Menjelaskan tujuan BKp
5. Menjelaskan cara pelaksanaan BKp
6. Menjelaskan asas-asas BKp
7. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

#### **B. TAHAP PERALIHAN**

1. Menjelaskan kembali kegiatan BKp
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
4. Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

### C. TAHAP KEGIATAN

1. Menjelaskan topik yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok
2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian
3. Memilih atau menetapkan topik yang akan dibahas
4. Membahas topik secara tuntas
5. Selingan
6. Menegaskan komitmen para anggota (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

### D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
5. Ucapan terimakasih
6. Berdo'a
7. Perpisahan

### E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

#### 1. Penilaian hasil

- a. Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang peran gender
- b. Merasa : Apa yang mereka rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- c. Bersikap : Bagaimana mereka bersikap setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok
- d. Bertindak : Bagaimana peserta didik dapat menyampaikan kepada teman tentang pemahaman peran gender
- e. Bertanggung jawab : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh dan menerapkan layanan bimbingan kelompok.

## 2. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan.

Lembar penilaian

- Laiseg
- Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
- Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
- Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
- Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?
- Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?
- Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Catatan Khusus

Tindak Lanjut

Siswa yang belum dapat mengetahui tentang pemahaman peran gender diharapkan untuk mengikuti bimbingan kembali.

Calon Konselor, 20 Maret 2017

Winda Anggraini Munthe

## LAMPIRAN 7

## Dokumentasi

## Peneliti Melakukan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok



Dari gambar diatas dapat dilihat masih ada siswa yang tidak fokus pada saat peneliti menyampaikan materi

## Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Siswa



Peneliti melakukan wawancara di ruang BK Secara tertutup

**Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Guru BK dan Wali Kelas Secara  
Bersamaan  
Di Ruang BK**

